

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Laporan ini memuat informasi mengenai transaksi-transaksi yang terjadi selama suatu periode yang mencerminkan kondisi perusahaan pada periode tersebut. Informasi yang terkandung didalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai kontrol internal dan sarana evaluasi terhadap kegiatan usaha yang dijalankan. Sedangkan bagi investor, laporan keuangan sangat diperlukan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk keputusan investasi. Melihat pentingnya laporan keuangan bagi internal maupun eksternal perusahaan, maka penyampaiannya harus dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya agar dapat memberikan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan dapat dikatakan berguna apabila disampaikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu yang dimaksud adalah jangka waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik pada saat dibutuhkan sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka, sebelum informasi yang disajikan kehilangan kegunaannya (Wulandari, 2018). Semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangan, maka publik akan mengetahui

informasi perusahaan dengan lebih baik. Sehingga informasi yang terkandung menjadi lebih efektif dan berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika terjadi keterlambatan pelaporan yang tidak semestinya, maka relevansi dari informasi yang dihasilkan akan semakin berkurang (IAI, 2016).

Penyampaian laporan keuangan perusahaan go publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada OJK dan di publikasikan ke publik. Laporan keuangan yang disampaikan adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen dan disusun dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU). Laporan keuangan disampaikan paling lambat 4 bulan setelah tanggal pelaporan. Hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dapat dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Sanksi administrasi dapat berupa teguran tertulis, denda, atau penghentian sementara perdagangan saham di bursa efek.

Penyampaian laporan keuangan sesuai dengan undang-undang yang dikeluarkan oleh Bapepam dan OJK dapat dijelaskan melalui teori keagenan

(*agency theory*). (Jensen dan Meckling, 1976) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang saling terkait antara principal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen atau pihak yang di berikan wewenang oleh principal untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dalam hal ini, agen dan prinsipal terikat hubungan kontrak, dimana manajemen selaku agen berkewajiban menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Namun pada kenyataannya sering kali terjadi konflik kepentingan antara agen dan principal, dikarenakan salah satu pihak memiliki informasi yang lebih baik dari pihak lainnya. Hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Salah satu upaya untuk mencegah adanya asimetri informasi yaitu dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Informasi dalam laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mencegah manajemen untuk melakukan kecurangan.

Penyampaian laporan keuangan juga dapat dijelaskan melalui teori kepatuhan. Menurut Teyler dalam Rahayu (2017), teori kepatuhan terdiri dari dua perspektif yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh individu di dorong oleh kepentingan pribadi. Hal ini berkaitan dengan manajemen dan pemilik perusahaan. Manajemen dapat bertindak untuk kepentingan pribadi dengan menyampaikan laporan keuangan yang kurang mencerminkan kondisi perusahaan kepada publik maupun pemilik perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan motif untuk memperoleh laba, meningkatkan citra manajemen, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kepentingan pribadi manajer. Sedangkan perspektif normatif

mengasumsikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan didasarkan pada norma, aturan, dan hal – hal yang bermoral yang bertentangan dengan kepentingan pribadi. Hal ini berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan yang harus disampaikan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan OJK.

Keterlambatan atau penundaan penyampaian laporan keuangan berdampak negatif terhadap citra perusahaan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dianggap memberikan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan sehingga investor menjadi ragu untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut. Informasi keuangan yang dibutuhkan oleh investor tidak disampaikan secara benar dan tepat waktu kepada publik. Hal tersebut semakin mendorong masyarakat untuk enggan berpartisipasi dalam Bursa Efek Indonesia. Padahal semakin banyak keterlibatan publik di Bursa Efek, maka akan meningkatkan indeks saham di Indonesia.

Untuk meningkatkan kepercayaan investor maupun stakeholders lainnya, perusahaan harus mengedepankan asas transparansi dan akuntabilitas yaitu salah satunya berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Ustman, 2018). Perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya kepada stakeholders sesuai dengan haknya secara tepat waktu, jelas, akurat, memadai, dan dapat diperbandingkan. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan – perusahaan di industri barang konsumsi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa

perusahaan di sektor barang konsumsi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2019 – 2023.

Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan ini terjadi karena adanya proses audit yang membutuhkan waktu cukup lama. Karena adanya kehati-hatian dalam proses audit yang dilakukan pada perusahaan sehingga auditor memerlukan waktu untuk menyusun laporan auditnya. Hal ini tentunya dapat berpengaruh pada telatnya publikasi laporan keuangan yang telah di audit oleh perusahaan.

Waktu penyampaian laporan keuangan auditan bukanlah suatu hal yang dapat dihindari oleh. Karena waktu penyampaian laporan keuangan pasti akan terjadi pada setiap perusahaan go public yang memiliki kewajiban melaporkan laporan keuangan auditan. Walaupun demikian, lamanya waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang terjadi dapat diminimalisir oleh perusahaan sehingga sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Karena waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor yang bersifat internal ataupun faktor yang bersifat eksternal.

Fenomena waktu penyampaian laporan keuangan yang terjadi peningkatan signifikan selama periode 2019-2023 pada perusahaan go public memberikan

ketertarikan bagi penulis. Dimana penulis tertarik untuk meneliti tentang variabel prediktor yang diperkirakan memberikan pengaruh atas terjadinya waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada perusahaan-perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi waktu penyampaian audit pada penelitian ini antara lain pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, dan komite audit. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan terjadi keterlambatan penyampaian audit suatu perusahaan, karena auditor yang baru akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya serta harus memahami dari awal, sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik *non Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Adanya tenaga spesialis pada KAP *Big Four* akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena tenaga spesialis dalam KAP *Big Four* memiliki kompetensi, keahlian, dan kemampuan.

Auditor dapat memberikan opini audit kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan perusahaan. Opini yang dihasilkan auditor dapat mempengaruhi lama atau tidak, keluarnya laporan audit. Opini yang diberikan seorang auditor sebagai penilaian awal sebuah laporan keuangan wajar atau tidaknya dan apakah sudah terbebas dari salah saji.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012: 3) adalah menyediakan informasi yang meliputi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sehingga semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat waktu penyampaian audit. Hal ini dikarenakan komite audit tidak berperan secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan keuangan auditor independen. Pengukuran seluruh efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh tingkat keuntungan perusahaan disebut profitabilitas Sartono (2000: 64). Perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi atau mengalami keuntungan akan cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan karena merupakan good news bagi perusahaan sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam waktu penyampaian laporan audit begitu sebaliknya jika perusahaan mengalami profitabilitas rendah.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu penyampaian audit masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penulis akan menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi waktu penyampaian audit untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ni Made Adhika Verawati dan Made Gede Wirakusuma, 2019). Adapun faktor yang diuji kembali dalam penelitian ini adalah pergantian auditor, reputasi KAP, opini auditor, komite audit. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu penulis menambah variabel independen profitabilitas dalam penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan (Studi Empiris Perusahaan di Sektor Barang Konsumsi di BEI Tahun 2019-2023).”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pergantian auditor dapat menyebabkan ketidakstabilan dan ketidakpastian dalam proses audit yang dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Proses penerjemahan dan pemahaman atas praktik bisnis klien baru oleh auditor baru dapat memakan waktu yang cukup.
2. Reputasi KAP yang rendah atau kurang positif dapat menciptakan ketidakpercayaan di antara *stakeholder*. Hal ini dapat memicu kebutuhan untuk pemeriksaan tambahan atau keterlibatan lebih besar dari auditor baru, memperpanjang waktu audit.
3. Jika terdapat ketidaksesuaian atau kompleksitas dalam transaksi atau kebijakan akuntansi, hal ini bisa memperpanjang waktu audit karena auditor perlu lebih banyak waktu untuk mengumpulkan bukti dan memastikan kepatuhan.
4. Tingkat keterlibatan dan pengaruh komite audit dapat mempengaruhi proses audit. Kurangnya keterlibatan atau dukungan dari komite audit dapat menunda proses audit karena auditor mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

5. Tingkat profitabilitas yang rendah mungkin menciptakan tantangan dalam proses audit karena perusahaan mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung proses audit dengan efisien.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya meneliti variabel pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit, dan profitabilitas yang mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan auditan sehingga faktor-faktor yang diduga mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan auditan tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Periode penelitian hanya empat tahun pada 2019 sampai 2023 hingga tidak menggambarkan hasil yang dapat digeneralisasikan.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat mewakili ke semua sektor perusahaan yang ada.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI ?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI ?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI ?

4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI ?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI ?
6. Apakah pergantian auditor, reputasi KAP, opini auditor, komite audit, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan setor barang konsumsi di BEI
2. Untuk mengetahui reputasi KAP auditor terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan setor barang konsumsi di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan setor barang konsumsi di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan setor barang konsumsi di BEI
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan setor barang konsumsi di BEI
6. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit, dan profitabilitas terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan setor barang konsumsi di BEI

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mengetahui dan memahami gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite auditor, dan profitabilitas terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi landasan pemikiran bahwa pentingnya melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu. Perusahaan juga dapat mengantisipasi agar penyampaian laporan keuangannya tidak terlambat. Waktu dalam mempublikasi laporan keuangan dapat meningkatkan citra baik dan kepercayaan para stakeholder bagi perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini cocok dijadikan dasar referensi dan perbandingan untuk peneliti berikutnya apabila memiliki ketertarikan untuk mengangkat penelitian-penelitian yang berhubungan dengan waktu penyampaian laporan keuangan.